

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis saat ini sedang berkembang pesat, sehingga disertai dengan persaingan yang ketat. Persaingan menyebabkan setiap perusahaan yang didirikan pasti memiliki tujuan agar perusahaan dapat berjalan dalam waktu yang lama. Secara umum tujuan perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan, sehingga perusahaan perlu memahami perkembangan bisnis masa lalu, sekarang dan masa depan dari waktu ke waktu . Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berharap dapat menjual saham dengan harga potensial yang lebih tinggi dan menarik investor untuk membeli. Hal ini dikarenakan, semakin tinggi harga saham, maka akan tinggi pula nilai perusahaan tersebut. (Elim et., al. 2010)

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hal utama yang dilihat secara langsung oleh pemegang saham, maka dari itu kinerja keuangan perusahaan yang dikelola oleh manajer harus tetap stabil atau mengalami peningkatan, untuk mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan manajer perlu memperhatikan dan mempertimbangkan hal-hal yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Jadi kinerja perusahaan adalah proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan perusahaan untuk memberikan solusi dalam pengambilan suatu keputusan yang tepat pada suatu periode tertentu perusahaan itu baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan. Untuk mengukur kinerja keuangan menggunakan *Return on Assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil

atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan kita harus memperhatikan faktor internal. Dan mendapatkan keuntungan yang diharapkan yang dibutuhkan perusahaan dan menggunakannya sebagai modal. Perusahaan yang memiliki struktur modal yang baik akan menghasilkan dana yang efektif.

Struktur modal perusahaan digunakan untuk menentukan kinerja keuangan perusahaan. Struktur modal perusahaan adalah kombinasi dari berbagai saham (saham biasa dan saham preferen) atau campuran dari semua sumber pendanaan jangka panjang (ekuitas dan hutang) yang digunakan. Struktur permodalan terbaik adalah struktur permodalan perusahaan, yang akan memaksimalkan harga sahamnya. Hutang yang berlebihan akan menghambat perkembangan perusahaan, yang juga akan membuat pemegang saham berfikir dua kali untuk terus berinvestasi (Joni dan Lina 2010).

Untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan, perusahaan membutuhkan dana sebagai modal. perusahaan yang memiliki struktur modal yang baik akan menghasilkan dana yang efektif. Menurut Kamaludin (2011:306) menyatakan bahwa struktur modal menunjukkan berbagai sumber pembiayaan jangka panjang. Perbandingan antara hutang jangka panjang dan ekuitas dapat menunjukkan struktur permodalan. Profitabilitas perusahaan merupakan kunci keberhasilan perusahaan, dapat dikatakan memiliki kinerja perusahaan yang baik, karena keuntungan merupakan bagian dari laporan keuangan, maka dapat digunakan sebagai alat untuk menilai apakah kinerja suatu perusahaan sudah baik.

Ukuran perusahaan juga menjadi faktor penting dalam menentukan status keuangan perusahaan. Karena semakin besar perusahaan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang besar, karena didukung oleh aset perusahaan yang besar sehingga dapat mengatasi kendala perusahaan seperti peralatan yang memadai (Sambharakresha, 2010: 71).

Perusahaan PT. Vale Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan perusahaan tambang dan pengolahan nikel terintegrasi yang beroperasi di Sorowako, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan. Dimana perusahaan ini secara global mampu mengubah sumber daya alam menjadi kemakmuran, dalam hal ini peneliti ingin melihat prospek kinerja keuangan perusahaan PT. Vale Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan melihat data laporan keuangan perusahaan, seberapa efektif perusahaan tersebut mampu mempengaruhi kinerja perusahaan dengan struktur modal yang dimiliki perusahaan serta melihat ukuran perusahaan dari hasil pendapatan laba yang mampu diperoleh selama tahun pengamatan peneliti yang pada akhirnya akan memberikan gambaran dan jawaban pada kinerja keuangan perusahaan PT. Vale Indonesia.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada PT. Vale Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dalam skripsi yang berjudul “ **Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada PT.Vale Indonesia Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT. Vale Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT. Vale Indonesia Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini berdasarkan dari rumusan masalah yang ada yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan Pada PT Vale Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan Pada PT Vale Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang berkepentingan, antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan meningkatkan pemahaman sebagai kontribusi sebagai pengembangan ilmu pengetahuan ekonomi pada umumnya, khususnya dibidang manajemen.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Perusahaan.

Menambah pengetahuan pihak manajemen perusahaan karena besarnya pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sehingga diharapkan membantu pihak manajemen dalam mengelola struktur modal dan ukuran perusahaan

b. Bagi Pembaca dan bagi pihak-pihak lainnya.

Sebagai referensi dan sumber informasi untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memperluas dan memperkaya pengetahuan dibidang keuangan khususnya pengetahuan tentang struktur modal dan ukuran perusahaan dalam suatu perusahaan.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini yaitu pada PT Vale Indonesia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dilakukan dengan melihat pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada PT Vale Indonesia tersebut.

1.5.2. Batasan Penelitian

Berikut batasan-batasan masalah dalam penelitian ini antara lain:

Batasan penelitian ini yakni terfokus pada seberapa besar pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada PT Vale Indonesia dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut dalam kurun waktu 10 tahun terakhir.

1.6 Sistematika Penulisan

Agar dalam penyusunan proposal ini bisa terarah, integral dan sistematis maka dalam proposal ini dibagi dalam 3 bab dimana setiap bab terdiri dari sub-sub sebagai perinciannya. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan batasan sistem penelitian dan penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang digunakan, dan membahas penelitian terdahulu yang sejenis. Kerangka teori, Kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data variabel penelitian beserta definisi operasionalnya, instrument penelitian dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian hasil statistik, hasil uji asumsi klasik, hasil analisis regresi, hasil uji hipotesis dan interpretasi hasil dari penelitian yang dilakukan

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan hasil penelitian keterbatasan penelitian implikasi penelitian serta saran atas penelitian ini. Dengan keterbatasan penelitian,

diharapkan penelitian ini dapat disempurnakan pada penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Struktur Modal

2.1.1 Pengertian Struktur Modal

Struktur modal yaitu untuk menentukan proporsi kebutuhan pengeluaran perusahaan, dalam hal ini dana yang diperoleh menggunakan kombinasi antara dana jangka panjang. Dan tersebut meliputi dua sumber utama yaitu dana internal perusahaan dan dana eksternal jangka panjang (Rodoni dan Ali, 2010). Struktur modal menunjukkan proporsi dana yang dihimpun untuk investasinya menggunakan hutang, sehingga dengan memahami struktur permodalan, investor dapat mengetahui keseimbangan antara resiko dan pengembalian investasi. Sebagai komponen, struktur modal merupakan keseimbangan antara dua sumber modal, yaitu modal sendiri dan modal asing.

Menurut Riyanto komponen struktur modal (2008 : 227) yaitu modal sendiri dan modal asing yang berasal dari pemilik perusahaan dan pemegang saham dalam bentuk hutang dan ekuitas. Keseimbangan harus dicapai antara modal asing dan modal sendiri untuk menghasilkan struktur modal yang optimal untuk mencapai kinerja perusahaan.

Struktur modal adalah hasil dari penggunaan *leverage* keuangan (Sartono, 2011: 257). Cara terbaik untuk memahami penggunaan leverage keuangan yang benar adalah menganalisis dampaknya terhadap profitabilitas. Dalam pengelolaan keuangan, leverage mengacu pada penggunaan asset dan sumber modal (*sources*

of fund) oleh perusahaan dengan biaya tetap untuk meningkatkan potensil pemegang saham..

Struktur modal diukur berdasarkan *Leverage*. Menurut Joni dan Lina (2010: 92) bahwa *leverage* adalah rasio yang menggambarkan proporsi hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya. *Leverage* dihitung dengan membandingkan hutang jangka panjang dengan total aset perusahaan, ini dimaksudkan untuk menunjukkan perilaku manajemen dalam penentuan struktur modal perusahaan.

Tujuan dari manajemen struktur modal adalah untuk menggabungkan sumber dana operasional tetap perusahaan, yang akan memaksimalkan nilai perusahaan itu sendiri. Ini adalah tugas yang sangat sulit untuk menemukan struktur modal terbaik karena konflik biaya agensi. Saat menentukan struktur modal perusahaan yang optimal, selalu terdapat konflik antara pemegang saham dan pemegang obligasi.

Menurut Lazar (2016) struktur modal dapat diartikan sebagai salah satu keputusan keuangan perusahaan dalam melunasi hutang perusahaan. Perusahaan lebih mengutamakan pembayaran pokok hutang dan bunga daripada kepentingan investor. Tingkat hutang yang lebih tinggi menyebabkan kinerja keuangan yang lebih rendah. Hal ini dikarenakan perusahaan berfokus padadalam meningkatkan produktifitas untuk mengembalikan hutang tersebut. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan struktur modal merupakan susunan modal kerja yang digunakan perusahaan dalam pembiayaannya yang dilihat dari perbandingan jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

Secara umum, ada dua teori yang membahas tentang struktur modal (Fahmi, 2015), yaitu:

1. *Balancing Theories* merupakan kebijakan yang ditempuh perusahaan untuk mencari dana tambahan melalui pinjaman baik ke perbankan, *leasing* atau juga melalui penerbitan obligasi (*bonds*).
2. *Pecking Order Theories* merupakan suatu kebijakan dimana perusahaan mencari penghasilan tambahan dengan menjual asetnya. Seperti menjual gedung (*build*), tanah (*land*), peralatan (*inventory*) yang dimilikinya dan asset-asset lainnya, termasuk dana yang berasal dari laba ditahan (*retained earnings*).

2.1.2 Pembagian Struktur Modal

Secara garis besar struktur modal dapat dibedakan menjadi dua jenis menurut Fahmi (2011: 107) yaitu :

1. *Simple Capital Structure*, yaitu jika perusahaan hanya menggunakan modal sendiri dalam struktur permodalan.
2. *Complex Capital Structure*, yaitu perusahaan tidak hanya menggunakan modal dalam struktur modalnya, tetapi juga meminjam modal.

2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Struktur modal diantaranya, Struktur aktiva atau tangibility, growth opportunity, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan resiko bisnis. Berikut adalah masing-masing penjelasannya:

1. Struktur Aset (*Tangibility*)

Menurut Weston dan Brigham, Struktur aset adalah keseimbangan atau perbandingan antara aset tetap dan total aset. Sedangkan menurut Syamsuddin, struktur aset adalah untuk menentukan jumlah dana yang dialokasikan untuk setiap komponen aset (aset tetap dan aset lancar). Kebanyakan perusahaan industri yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aset tetap akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal permanen yaitu modal sendiri, sedangkan utang bersifat pelengkap. Perusahaan yang semakin besar asetnya dan terdiri dari aset lancar akan cenderung mengutamakan pemenuhan kebutuhan dana dengan utang. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh struktur aset terhadap struktur modal suatu perusahaan.

2. *Growth Opportunity*

Menurut Mai, 2006; *Growth Opportunity* adalah peluang perusahaan tumbuh dimasa akan datang. Sedangkan menurut Kartini dan Arianto, 2008; Definisi lain *growth opportunity* adalah perubahan total aset yang dimiliki perusahaan. Peluang bagi perusahaan untuk berinvestasi pada hal-hal yang menguntungkan. Teori keagenan menggambarkan korelasi negatif antara *growth opportunity* dan *leverage*. Dimana, perusahaan dengan *leverage* tinggi seringkali kehilangan peluang investasi untuk mendapatkan keuntungan.

3. Ukuran Perusahaan

Perusahaan besar cenderung mendiversifikasi bisnisnya lebih banyak daripada perusahaan kecil. Oleh karena itu kemungkinan terjadinya kegagalan bisnis atau kebangkrutan akan semakin kecil. Ukuran perusahaan seringkali digunakan

sebagai indikator kemungkinan kebangkrutan suatu perusahaan, dimana perusahaan yang lebih besar dianggap lebih mampu menghadapi krisis dalam menjalankan usahanya.

4. Profitabilitas

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah ukuran persentase yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu perusahaan dapat menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi tentu memiliki dana internal yang lebih banyak dibandingkan perusahaan dengan profitabilitas rendah. Perusahaan dengan keuntungan tinggi akan menggunakan hutang yang relatif kecil untuk berinvestasi (Bringham & Houston, 2001) Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan penggunaan dana yang dihasilkan secara internal untuk memenuhi sebagian besar kebutuhan pendanaan. Hal ini menunjukkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

2.1.4 Pengukuran Struktur Modal

Ada beberapa cara untuk mengukur struktur modal suatu perusahaan, struktur modal diukur dengan menggunakan tiga rasio antara lain :

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

(Kasmir, 2014) Pengukurannya menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas pemegang saham}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk menemukan setiap unit yang digunakan untuk mengamankan modal kreditur sendiri. Semakin besar rasio

tersebut, semakin dirugikan, karena itu berarti semakin tinggi resikonya. Di sisi lain, bagi sebuah perusahaan, semakin besar rasionya semakin baik, karena semakin rendah DER, semakin tinggi dana yang diberikan pemilik sebagai jaminan, dan semakin besar jaminan peminjam. DER menjelaskan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutangnya dengan ekuitas kemampuan.

Semakin tinggi rasionya, semakin besar resikonya, dan investor akan menuntut margin keuntungan yang lebih tinggi. Resiko tinggi menunjukkan bahwa proporsi ekuitas dalam aset pembiayaan sangat rendah. Modal pinjaman bisa dalam bentuk hutang jangka pendek atau hutang jangka panjang, namun karena secara umum pinjaman jangka panjang jauh lebih besar daripada hutang jangka pendek, maka perhatian analis keuangan biasanya lebih menekankan pada jenis hutang ini. Oleh karena itu, perhatian para analis keuangan biasanya lebih pada jenis hutang ini. Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah dana sendiri yang disediakan oleh pemilik perusahaan.

2. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

(Kasmir, 2014) Pengukurannya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Debt to Total Assets Ratio adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan. Rasio ini mengukur seberapa banyak kreditor menyediakan aset perusahaan. Semakin tinggi rasio hutang,

semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Selain itu, rasio tersebut juga menunjukkan rasio total hutang perusahaan terhadap total aset, dan merupakan persentase dana yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan. Semakin tinggi nilai DAR berarti semakin besar sumber dana untuk pembiayaan aset melalui pinjaman. Nilai DAR yang lebih tinggi akan menunjukkan resiko yang lebih tinggi karena dikhawatirkan perusahaan tidak dapat melunas hutangnya sehingga sulit mendapatkan pinjaman tambahan.

3. *Long-term Debt Equity Ratio (LDER)*

Long-term Debt Equity Ratio adalah dana hutang jangka panjang yang disediakan oleh pemegang saham dan bertujuan untuk mengukur berapa banyak dari setiap saham rupiah yang digunakan sebagai jaminan hutang jangka panjang. Rasio ini digunakan untuk mengukur rasio hutang jangka panjang terhadap ekuitas atau hutang jangka panjang yang dijamin dengan modal sendiri. Rumus untuk mencari LDER adalah dengan menggunakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan ekuitas.

2.2 Ukuran Perusahaan

Secara umum, perusahaan adalah satuan kegiatan tertentu yang mengubah sumber daya ekonomi menjadi kegunaan yang berharga berupa barang dan jasa dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dan tujuan lain.

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equit, nilai penjualan atau nilai aset (Riyanto 2008 : 313) . Menurut Sartono (2010:249 Ukuran perusahaan merupakan perusahaan besar yang sudah mapan,

dibandingkan dengan perusahaan kecil, perusahaan akan lebih mudah mengakses modal dipasar modal. Hal tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil . Dalam penelitian ini Ukuran Perusahaan dihitung dengan menggunakan indikator total aset. Menurut Harahap (2013:23), menyatakan pengukuran perusahaan menggunakan total aset berdasarkan pertimbangan bahwa total aset mencerminkan ukuran perusahaan serta dianggap mempengaruhi ketetapan waktu. Menurut Kurniasih (2012:150) rumus untuk mengukur ukuran perusahaan menggunakan total aset adalah

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset.}$$

Ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar atau kecilnya) suatu perusahaan, seperti banyaknya jumlah karyawan yang digunakan dalam perusahaan untuk melakukan aktivitas operasional perusahaan, jumlah aset yang dimiliki perusahaan, total penjualan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode, serta jumlah saham yang beredar.

2.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang

dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012). Kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau pengembalian atas sumber daya yang diinvestasikan di dalamnya. Pengembalian atas investasi modal merupakan indikator penting atas kekuatan perusahaan dalam jangka panjang (Subramanyam dan Wild, 2010). Pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu, dengan pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan, perhitungan, pengukuran, interpretasi, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu (Hery, 2016).

Rasio- Rasio yang digunakan dalam kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

1. *Return On Assets (ROA)*

Return on assets (ROA) atau sering diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang. Komponen-Komponen *Return On Assets (ROA)*

1. *Profit margin*

Profit Margin melaporkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari tingkat penjualan tertentu. *Profit margin* bisa diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan.

2. Perputaran total aset

Perputaran total aset mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan dari total investasi tertentu. Rasio ini juga bisa diartikan sebagai kemampuan perusahaan mengelola aktiva berdasarkan tingkat penjualan yang tertentu. Rasio ini mengukur aktivitas penggunaan aset perusahaan

2. Return On Equity (ROE)

Salah satu syarat utama dalam menjalankan suatu perusahaan adalah perusahaan dapat menghasilkan pendapatan bagi pemegang saham, karena ini merupakan satu ukuran keberhasilan perusahaan, dalam hal ini pendapatan yang diperoleh atas *common equity* (Higgins, 2001:195).

2.4. Penelitian Terdahulu

Terdapat Beberapa Peneliti yang telah melakukan penelitian dengan sejumlah referensi dan perbandingan dalam penelitian ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Metode Penelitian dan Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Tri Hastuti, (2017), Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 -2014	Kuantitatif X1 : Struktur Modal X2 : Ukuran Perusahaan Y : Kinerja Keuangan	Hasil Penelitian ini yaitu, Struktur Modal ada pengaruh Signifikan terhadap Kinerja Keuangan, Dan Ukuran Perusahaan ada Pengaruh Signifikan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen Yang terdaftar Di BEI Periode 2010 -2014
2.	Elly Suryani, (2018), Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Deskriptif Verifikatif X1 : Struktur Modal X2 : Likuiditas X3 : Ukuran Perusahaan Y : Kinerja Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal (DER), likuiditas (CR), dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE).
3.	Cindhy Dahlia, (2018), Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Yang Dimoderasi Inflasi	Kuantitatif X1 : Struktur Modal X2 : Ukuran Perusahaan X3 : likuiditas Y : Kinerja keuangan	Hasil penelitian ini menunjukkan struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan

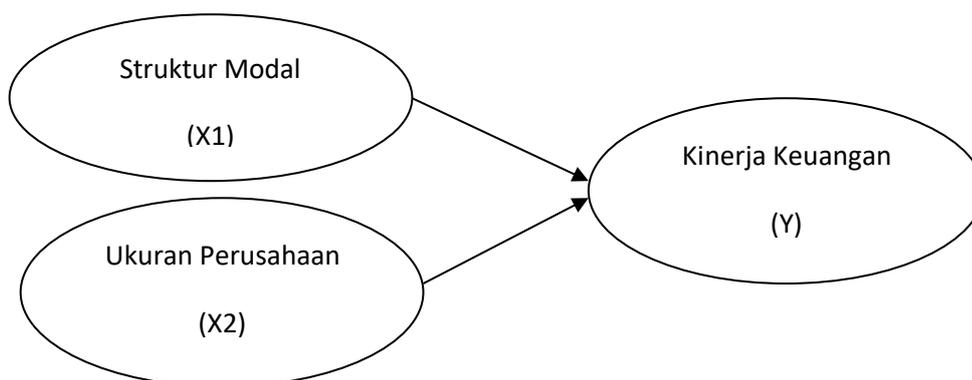
4.	Yuyun Isbanah, (2015) Pengaruh ESOP, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia	Kasual X1 : ESOP X2 : Leverage X3 : Ukuran Perusahaan Y : Kinerja Keuangan	Hasil Penelitian ini menunjukkan ESOP, leverage, serta ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA dan NPM.
5.	Diyah Apriani, (2018), Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017	Pendekatan Kuantitatif X1 : Struktur Modal X2 : Likuiditas X3 : Ukuran Perusahaan Y : Kinerja Keuangan	Hasil Penelitian ini menunjukkan Struktur Modal (DER), Likuiditas (CR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROE), sedangkan Ukuran Perusahaan (total penjualan) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROE) Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017.
6.	Eva Hanum Sari, (2017), Pengaruh struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Dalam	X1 : Struktur Modal X2 : Ukuran Perusahaan X3 : Pertumbuhan Aset Y : Kinerja Keuangan	Hasil Penelitian ini Menunjukkan struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan Pertumbuhan aset

	Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2015		berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> tahun 2012-2015.
7.	DwiPutri Apriani Hardianti, (2017), Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di (BEI) Periode 2011-2015	Kuantitatif X1 : Struktur Modal X2 : Likuiditas X3 : Ukran Perusahaan Y : Kinerja Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel struktur modal (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE. Variabel likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap ROE, sedangkan variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE.
8.	Irwan Eka Putra, (2018), Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Keluarga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	purposive sampling X1 : struktur Modal Y : Kinerja Keuangan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan total hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
9.	Ika Puspita Kristianti, (2018), Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Kuantitatif X1 : Struktur Modal Y : Kinerja Keuangan Perusahaan	Hasil Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa Struktur Modal Memiliki Pengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan
10.	Febriana, E. et. al (2016), Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham	Kuantitatif X1 : Struktur Modal X2 : Kebijakan Dividen X3 : Ukuran Perusahaan X4 : Kepemilikansahamman	Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan profitabilitas

	Manajerial dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Pada 2011-2013)	Manajerial X5 : Profitabilitas Y : Nilai perusahaan	berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
--	---	---	---

2.5 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk menguji pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan Pada PT. Vale Indonesia Tbk Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun kerangka teorinya dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.5 Kerangka Fikir

2.6 Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual, maka yang menjadi hipotesis penelitian ini adalah

H₁ : Diduga struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT. Vale Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₂ : Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan PT. Vale Indonesia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah strategi yang dilakukan oleh peneliti agar sesuatu yang ingin dicapai dapat tercapai. Menurut Mulyadi (2012). Riset desain atau desain penelitian merupakan salah satu tahapan yang harus diselesaikan peneliti agar penelitian yang akan dilakukan dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Riset desain adalah rencana kerja yang disusun untuk menemukan jawaban atas setiap pernyataan. Dengan pemilihan desain yang tepat maka dapat ditemukan peneliti dalam menjalankan penelitiannya secara baik dan benar.

Adapun desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu mengambil data dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id pengumpulan data melalui situs tersebut untuk mendapatkan data mengenai laporan keuangan yang terdiri dari struktur modal dan ukuran perusahaan. Setelah data diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat pada Perusahaan PT. Vale Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Waktu pelaksanaan pada penelitian ini selama kurang lebih dua bulan, yaitu dari bulan Juni sampai dengan Agustus 2020, setelah ujian proposal dilaksanakan.

3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh Laporan keuangan PT Vale Indonesia Tbk Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini yaitu Laporan keuangan PT Vale Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimulai dari tahun 2014-2018.

3.4 Jenis Dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk angka-angka, seperti laporan keuangan, laporan laba rugi serta data lainnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

3.4.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu yang digunakan merupakan data laporan keuangan tahunan Pada Perusahaan PT. Vale Indonesia Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesi (BEI) yaitu www.idx.co.id

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian pengumpulan data ini dilakukan dengan beberapa metode yaitu sebagai berikut.

4.1 Mengunduh data dari *website* Bursa Efek Indonesia dan *website* perusahaan untuk memperoleh data.

4.2 mengumpulkan data dari dokumen, buku, jurnal, internet dan sumber data tertulis lainnya yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan sebagai landasan teori dan penelitian sebelumnya.

3.6 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

3.6.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek penelitian atau sesuatu yang menjadi titik perhatian. Penelitian ini menggunakan variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur modal dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependennya adalah kinerja keuangan.

3.6.2 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan variabel struktur modal, ukuran perusahaan, sebagai variabel independen.

a. Struktur Modal (X_1)

Struktur modal adalah hasil atau akibat dari penggunaan leverage keuangan (Sartono, 2011:257). Cara yang terbaik untuk memahami penggunaa leverage keuangan yang sesuai adalah dengan menganalisis dampaknya terhadap profitabilitas. Dalam pengelolaan keuangan, leverage mengacu pada penggunaan aset perusahaan dan sumber modal dengan biaya tetap untuk meningkatkan potensi keuntungan pemegang saham.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Ukuran Perusahaan (X₂)

Ukuran Perusahaan Wedari (2006) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar dan laba yang tinggi. Sedangkan pada perusahaan kecil dan laba yang rendah . secara umum ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut (Sudarsi, 2002):

$$\text{Size} = \text{Ln of total aset}$$

2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Return on Assets*. Menurut Suardani dan Astawa (2011) ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari besarnya modal dan aset yang dimilikinya, dengan cara ini, profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan terkait dapat diukur. Kinerja keuangan perusahaan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian yaitu alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu struktur modal dan ukuran perusahaan dan

variabel terikatnya yaitu Kinerja Keuangan Pada PT Vale Indonesia Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.8 Analisis Data

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan alat statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang umum dari data tersebut (Sugiyono, 2004). Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsi suatu data yang dilihat darimean, median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Penggunaan model regresi berganda pada pengujian hipotesis penelitian, terlebih dahulu peneliti harus melakukan pengujian asumsi-asumsi klasik sebagai dasar model regresi linear berganda. Pengujian asumsi klasik bertujuan agar tidak terdapat pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik dari penelitian yang dilakukan. Hasil pengujian yang baik adalah hasil pengujian yang tidak melanggar asumsi-asumsi klasik. Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model dengan sebaran data normal atau mendekati normal. Pengujian

normalitas data, dapat menggunakan metode *one sample Kolmogorov-Smirnov*. Uji *kolmogorov-smirnov* digunakan untuk uji statistik apakah sampel pada penelitian ini terdistribusi normal atau tidak. Uji *kolmogorov-smirnov* memiliki ketentuan jika nilai signifikan *Kolmogorov-smirnov* lebih besar dari nilai signifikan yang ditetapkan maka data terdistribusi secara normal. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikan $\geq 0,05$ (Gozali,2011).

2. Uji Multikolonieritas

Pada Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk menentukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai tolerance mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF = 1/tolerance$, dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang digunakan adalah untuk nilai tolerance 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terdapat trend di dalam variabel yang diteliti sehingga mengakibatkan residual bebas juga mengandung *trend*. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Autokorelasi terjadi karena adanya korelasi yang kuat antara dengan series $t-1$, dengan kata lain data berkorelasi dengan dirinya sendiri (Kuncoro,2007)

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil penelitian rendah. Heteroskedastisitas juga dapat dijelaskan sebagai ketidaksamaan perubahan variabel pada semua pengamatan, dan kesalahan yang terjadi memperlihatkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas sehingga kesalahan tersebut tidak random. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

3.8.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini model pengujian yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Regresi digunakan dalam penelitian ini karena tujuan penelitian ini adalah untuk menguji kekuatan hubungan dan menentukan arah hubungan antara dua variabel bebas atau lebih. Dengan menggunakan *statistic product and device solution* (SPSS). Model regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y	= Kinerja Keuangan
α	= constanta
X_1	= Struktur Modal
X_2	= Ukuran Perusahaan
β_1, β_2	= Koefisien Regresi
e	= standar error

3.8.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Secara umum, koefisien determinasi untuk data *cross section* relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data *time series* biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi.

3.8.5 Pengujian Hipotesis

Metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan dengan pengujian secara parsial dan pengujian secara simultan.

1. Uji Hipotesis

a. Pengaruh x_1 , x_2 terhadap Y Secara Parsial (Uji t)

Uji partial (uji t) digunakan untuk menguji apakah setiap variabel independent yaitu struktur modal (X_1) dan ukuran perusahaan (X_2) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel dependent yaitu kinerja keuangan (Y) secara parsial. Kaidah pengambilan keputusan dalam uji t dengan menggunakan SPSS dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan adalah 5%.

b. Pengaruh X_1 , X_2 terhadap Y Secara Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) ini digunakan untuk melihat apakah variabel independent yaitu struktur modal (X_1) dan ukuran perusahaan (X_2) secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependent yaitu kinerja keuangan (Y). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F dengan menggunakan SPSS. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, atau variabel bebas dari model regresi linier tidak mampu menjelaskan variabel terikat dan jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, atau variabel bebas dari model regresi linier mampu menjelaskan variabel terikat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Dan Profil Perusahaan

PT Vale memiliki sejarah yang sepanjang di Indonesia. Diawali dengan penjajahan di wilayah Sulawesi bagian timur pada tahun 1920-an. Kegiatan eksplorasi, penelitian dan pengembangan ini berlanjut selama masa kemerdekaan dan kepemimpinan Presiden Soekarno. PT Vale (yang saat itu bernama PT International Nickel Indonesia) didirikan pada bulan Juli 1968. Kemudian di tahun yang sama PT Vale dan Pemerintah Indonesia menandatangani Kontrak Karya (KK) yang merupakan izin bagi Pemerintah Indonesia untuk mengeksplorasi, penambangan dan mengolah bijih nikel. Sejak saat itu PT Vale memulai pembangunan smelter Sorowako, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan.

Produk yang diproduksi oleh PT. Vale adalah nikel matte dengan 78% nikel, 21% sulfur dan 1%-kobal dan menjual produknya kepada Vale Canada Limited maupun Sumitomo Metal Mining Co. Ltd dalam kontrak khusus jangka panjang. Produksi tahunan rata-rata PT. Vale mencapai 78.000 metrik ton. PT. Vale adalah bagian dari vale, sebuah perusahaan pertambangan multinasional global Brasil, dan menyumbang 5% dari pasokan nikel global. Kepemilikan saham PT. Vale terdiri vale Canada Limited (58,73%), Sumitomo Metal Mining Co. Ltd (20,09%), Publik (20,49%), Vale Japan Limited (0,55%) dan Sumitomo Corporation (0,14%). Dengan memiliki luas konsesi mencapai 118.017 hektar di Sulawesi selatan (Blok Sorowako), Sulawesi Tengah (Blok Bahodopi) dan

Sulawesi Tenggara (Blok Pomalaa). PT Vale memiliki 3.165 karyawan dimana 2.759 karyawan di antaranya berasal dari warga lokal Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan.

Saat mengolah bijih nikel lateritnya PT Vale menggunakan teknologi *Pyrometallurgy* atau dikenal dengan metode *smelting* untuk dijadikan nikel dalam matte. Di luar aspek bisnisnya PT Vale juga merealisasikan program sosialnya di tiga wilayah konsensinya di Blok Sorowako (Sulawesi Selatan), Blok Bahodopi (Sulawesi Tengah) dan Blok Pomalaa (Sulawesi Tenggara). Implementasi program sosial di Blok Sorowako disebut Program Terpadu Pengembangan Masyarakat (PTPM) yang menitik beratkan pada aktivitas pengembangan ekonomi, peningkatan kapasitas masyarakat dan kesehatan masyarakat. Sementara itu kontribusi PT Vale terhadap keuangan nasional berupa pajak, retribusi dan royalti mencapai 62,8 juta dollar AS (2017). Di lingkungan Bahodopi dan Pomalaa pelaksanaan program sosial difokuskan pada pembangunan infrastruktur kesehatan dan pendidikan, stimulasi kegiatan UMKM dan peningkatan kapabilitas kelompok kerja muda dalam bentuk pelatihan keterampilan. PT Vale juga melaksanakan rencana sosialnya dalam bentuk kemitraan strategis yaitu rencana kerja sama antara PT Vale dengan pemerintah daerah dan bantuan strategis berupa donasi, bantuan kemanusiaan dan *sponsorship* kegiatan seni, budaya, olahraga dan sosial. Salah satu bentuk implementasi kemitraan strategis adalah Program Pertanian Sehat Ramah Lingkungan Berkelanjutan (PSRLB) yaitu pengenalan dan penerapan SRI (system of rice intensification) Organik kepada penyuluh pertanian dan petani di wilayah

pemberdayaan limbah PT Vale di Blok Sorowako. Selain itu juga memberikan pelatihan kepada kader keluarga, kader PKK dan warga tentang budidaya keluarga dan pemanfaatan jamu serta pelatihan keterampilan merawat kesehatan tradisional.

Hingga tahun 2018, PT Vale memiliki 18 tim bisnis yang konsisten, berkelanjutan dan miliki tren bisnis yang terus berkembang. Produknya mulai dari usaha catering makanan, produsen makanan ringan, produsen jamu hingga bumbu atau bahan masakan. PT Vale juga mendukung kegiatan pemasaran produk, jaringan pemasaran dan promosi, serta mendirikan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS). Produk UKM Binaan PT Vale telah menembus pasar ritel modern dan penjualan online. (Advertorial).

4.1.2 Visi Perusahaan

Menjadi perusahaan sumber daya alam nomor satu di Indonesia, melalui kinerja yang luar biasa dan perhatian terhadap manusia dan alam, menggunakan standar global untuk menciptakan nilai jangka panjang.

4.1.3 Misi Perusahaan

Mengubah sumber daya alam menjadi kemakmuran dan pembangunan berkelanjutan.

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis data

4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui gambaran dari variabel-variabel yang di teliti :

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	10	6.00	20.00	13.7000	4.80856
Ukuran Perusahaan	10	31.11	31.21	31.1440	.03502
KinerjaKeuangan	10	.00	20.00	5.1000	6.75689
Valid N (listwise)	10				

Sumber : Data sekunder diolah (Output SPSS 22)

Tabel diatas menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 sampel yang diteliti selama periode 2010-2019 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selama periode penelitian diperoleh nilai *mean* pada variabel struktur modal sebesar 13,7000 dengan standar deviasi sebesar 4,80856. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *mean* sebesar 31,1440 dengan standar deviasi 0,03502. Variabel kinerja keuangan memiliki nilai *mean* sebesar 8.1000 dengan standar deviasi sebesar 6.75689 yang menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih rendah dibanding nilai rata-rata (*mean*). Hal ini mengindikasikan bahwa data dari variabel struktur modal dan ukuran perusahaan selama 2010-2019 dapat dikatakan baik.

4.2.2 Uji Asumsi klasik

1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah residual dari model regresi yang dibuat berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.12789573
Most Extreme Differences	Absolute	.187
	Positive	.187
	Negative	-.101
Test Statistic		.187
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data sekunder diolah (Output SPSS 22)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *kolmogorov sminarnov* (K-S) sebesar 0,187 sedangkan nilai Asymp. Signifikan (2-tailed) sebesar 0,200. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa model persamaan regresi tersebut berdistribusi normal karena nilai Asymp Signifikan (2-tailed) 0,200 lebih besar dari 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar satu atau semua variabel bebas (independent). Apakah terdapat masalah multikolinearitas dalam regresi, terlihat bahwa nilai Variance Inflactor Factor (VIF) kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10.

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Struktur Modal	.412	2.426
Ukuran Perusahaan	.412	2.426

a. Dependent Variable : Kinerja Keuangan

Sumber : Data sekunder diolah (Output SPSS 22)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* dan VIF dari variabel Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk variabel struktur modal sebesar 0,412 dan Ukuran perusahaan sebesar 0,412. Nilai VIF dari variabel struktur modal sebesar 2,426 dan Ukuran Perusahaan sebesar 2,426. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara residual selama t dan $t-1$ pada model regresi linier berganda. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW-test). Hasil uji Autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.893 ^a	.798	.730	1.98020	2.306

a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber : Data sekunder diolah (Output SPSS 22)

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya Autokorelasi maka dilakukan pengujian Durbin Watson (DW dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1). $1,65 < DW < 2,35$ berarti tidak terjadi autokorelasi
- 2). $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ berarti tidak dapat disimpulkan
- 3). $DW < 1,21$ atau $2,79 < DW < 2,79$ berarti terjadi autokorelasi

Hasil Uji DW dalam tabel 4.4 menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 2,306. Nilai tersebut berada diantara 1,65 dan 2,35 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regresi,

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ditujukan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

			Struktur Modal	Ukuran Perusahaan	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Struktur Modal	Correlation Coefficient	1.000	.723*	-.079
		Sig. (2-tailed)	.	.018	.829
		N	10	10	10
	Ukuran Perusahaan	Correlation Coefficient	.723*	1.000	-.162
		Sig. (2-tailed)	.018	.	.655
		N	10	10	10
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.079	-.162	1.000

	Sig. (2-tailed)	.829	.655	.
	N	10	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data sekunder diolah (Output SPSS 22)

Pada Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai sig. dari variabel struktur modal dan ukuran perusahaan sebesar 0,829 dan 0.655 lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap absolute residual. Dengan demikian, model yang dibuat tidak mengandung gejala Heteroskedastisitas.

4.2.3 Regresi Linear Berganda

Regresi berganda yaitu regresi yang memiliki satu variabel dependen dan variabel independen lebih dari satu. Model regresi berganda dapat dikatakan linear apabila memenuhi syarat-syarat uji asumsi klasik. Hasil perhitungan regresi berganda digunakan untuk memprediksi besarnya hubungan antar variabel dengan variabel independen. Hasil perhitungan regresi berganda yang dilakukan menggunakan SPSS yaitu:

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4316.074	914.270		-4.721	.003
	LAG_X1	-.979	.300	-1.075	-3.265	.017
	LAG_X2	179.763	38.077	1.554	4.721	.003

a. Dependent Variable: LAG_Y

Data sekunder diolah (Output SPSS 22)

Berdasarkan Tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai konstanta (a) sebesar -4316,074. nilai koefisien variabel struktur modal (b_1) sebesar -0,979 nilai koefisien ukuran perusahaan (b_2) sebesar 179,763. Maka diperoleh persamaan regresi berdasarkan analisis tersebut yaitu :

$$Y = -4316,074 + -0,979X_1 + 179,6763X_2$$

Keterangan:

1. Nilai konstanta pada persamaan regresi sebesar -4316,074 menunjukkan bahwa jika variabel independen lainnya bernilai nol, maka variabel kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan sebesar -4316,074 satuan.
2. Koefisien regresi variabel struktur modal (X_1) sebesar -0,979 menunjukkan bahwa jika variabel struktur modal meningkat satu satuan maka variabel kinerja keuangan perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,979.
3. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X_2) sebesar 179,673 menunjukkan bahwa jika variabel ukuran perusahaan meningkat satu satuan maka variabel kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 179,673.

4.2.4 Koefisien Determinasi R^2

Nilai R square (R^2) atau nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan modal dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi perubahan variabel dependen.

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.893 ^a	.798	.730	1.98020	2.306

a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Data sekunder diolah (Output SPSS 22)

Hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel di atas menunjukkan nilai R² sebesar 0,730 artinya bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 73%, dengan kata lain 73% ukuran perusahaan mampu dijelaskan variabel struktur modal dan ukuran perusahaan sedangkan 27% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diikutkan dalam penelitian ini.

4.2.5 Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji t dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel 4.8 dibawah ini.

Tabel 4.8 Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4316.074	914.270		-4.721	.003
	LAG_X1	-.979	.300	-1.075	-3.265	.017
	LAG_X2	179.763	38.077	1.554	4.721	.003

a. Dependent Variable: LAG_Y

Data sekunder diolah (Output SPSS 22)

Tabel diatas menunjukkan hasil uji statistik t antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel struktur modal memiliki nilai t_{hitung} sebesar -3,265 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,017. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dapat dikatakan bahwa variabel struktur modal berpengaruh negatif atau signifikan terhadap kinerja keuangan.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,721 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,005 dapat dikatakan bahwa variabel struktur modal berpengaruh positif atau signifikan terhadap kinerja keuangan.

Jadi, berdasarkan hasil pengujian regresi secara parsial pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan di PT. Vale Indonesia Tbk sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan di PT. Vale Indonesia Tbk.

2. Uji f

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hasil pengujian F statistik diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	92.759	2	46.380	11.828	.008 ^b
	Residual	23.527	6	3.921		
	Total	116.286	8			

a. Dependent Variable: LAG_Y

b. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1

Data sekunder diolah (Output SPSS 22

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 11,828 > 2,49$ ($p = 0,008 < 0,05$); sehingga H_0 ditolak, artinya struktur modal, ukuran perusahaan, secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan PT. Vale Indonesia tahun 2010-2019, sehingga pemilihan struktur modal, ukuran perusahaan, sebagai prediktor dari kinerja keuangan pada perusahaan PT. Vale Indonesia yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* tahun 2010-2019 sudah tepat.

4.3 Pembahasan dan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t variabel struktur modal memiliki nilai t_{hitung} sebesar -3,265 dengan tingkat signifikansi 0,017 . Hal ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti semakin meningkatnya nilai struktur modal maka akan menurun kinerja keuangan, dan jika perusahaan tersebut dibiayai oleh hutang, maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan menurun, serta secara umum juga dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

Untuk memenuhi kebutuhan pendanaan yang bersifat jangka panjang, perusahaan lebih memilih melakukan hutang dibandingkan dengan pilihan lain seperti menerbitkan saham yang dapat menyebabkan berkurangnya peran keluarga dalam mengontrol perusahaan. Hal ini dikarenakan hutang menawarkan manfaat pajak yang berdampak pada meningkatnya laba perusahaan. Hal tersebut berpengaruh secara signifikan dikarenakan penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan jangka panjang relatif tinggi.

Oleh karena itu, dalam hal ini utang memiliki efek negatif pada kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Le and Phan (2017), Dawar (2014), Vithessonthi and Tongurai (2015) serta Margaritis and Psillaki (2010) yang mana struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Esa Setiana dan Desy Rahayu (2012) yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, hal ini menunjukkan bahwa struktur modal yang optimal pada perusahaan adalah struktur modal yang tidak terlalu besar dalam menggunakan hutangnya. Karena hutang yang besar akan menurunkan laba. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil peneliti Detthamrong et al. (2017), Olorunfemi and David (2010), Shyu (2013), Fosu (2013) serta Abidin et al. (2014) bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap keuangan perusahaan. Hasil penelitian Sari (2017) yang mengatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan – perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan mengurangi pajaknya dengan cara meningkatkan rasio hutangnya sehingga tambahan hutang tersebut akan mengurangi pajak, hal ini tentu saja akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t pada tabel dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel ukuran perusahaan sebesar 0,003. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan

yang sudah ditetapkan yaitu 0,05. Sehingga hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa secara parsial variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan PT. Vale Indonesia Tbk hal ini berarti, jika ukuran perusahaan mengalami peningkatan. Maka kinerja keuangan juga akan mengalami peningkatan.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar aktiva suatu perusahaan maka akan semakin besar pula modal yang ditanam. Semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka semakin akan banyak juga perputaran uang dalam perusahaan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian Putra & Chabachib (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Adiyana dan Ardiana (2014) Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Yang artinya semakin besar perusahaan maka semakin besar dana yang tersedia untuk memelihara atau mengembangkan perusahaan dari dana dan hutangnya sendiri.

Banyaknya aset yang dimiliki suatu perusahaan, berarti semakin banyak dana yang dikelola. Perusahaan yang memiliki banyak aset dapat dikatakan sebagai perusahaan yang mapan. Perusahaan yang sudah mapan, memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal dan fleksibilitas yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Jika perusahaan dikelola dengan baik maka dapat

membantu meningkatkan kinerja perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Kusumaningtyas (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hipotesis, analisis pengujian data, dan hasil pembahasan pada bab sebelumnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal dan Ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada PT. Vale Indonesia periode 2010 – 2019, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan PT. Vale Indonesia Tbk
2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT. Vale Indonesia Tbk
3. Struktur modal dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini terbatas dan terfokus hanya pada 1 perusahaan yaitu PT. Vale Indonesia Tbk periode 2010 – 2019.
2. Penelitian ini terbatas pada faktor struktur modal, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan sebagai prediktor dari keuangan pada PT. Vale Indonesia tahun 2010 – 2019.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Perusahaan diharapkan untuk menangani ketidakpastian ekonomi yang melekat pada perusahaan dengan hati-hati untuk memastikan bahwa ketidakpastian ekonomi di lingkungan bisnis. Seperti struktur modal, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan, dipertimbangkan sepenuhnya.
2. Bagi Investor, Berharap untuk lebih berhati-hati dalam berinvestasi, terutama bagi perusahaan dengan kinerja keuangan yang lebih tinggi, yang menunjukkan kinerja keuangan yang stabil sehingga terhindar dari risiko kerugian investasi.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan penelitian lebih ditingkatkan dengan memperbanyak perusahaan sebagai sampel penelitian dan periode penelitian serta faktor-faktor utama yang mempengaruhi kinerja keuangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Rodoni dan Herni, Ali. 2010. *Manajemen Keuangan*. Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Apriani, D . 2018. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Industri Bara ng KOnsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017. *Skripsi*. Program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI. Kediri.
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar Dasar Manajemen Keuangan Buku 1* (Edisi 11). Jakarta : Salemba Empat.
- Dahlia,C. 2018. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Yang Dimoderasi Inflasi, *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 2 (2) : 494-502.
- Elim, Meyulinda Aviana dan Yusfarita, 2010. Pengaruh Struktur Aktiva, Tingkat Pertumbuhan Penjualan, dan Return on Asset terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur di BEJ. *Jurnal EFEKTIF* Vol. I / No. 1 Juni.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-2*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Febriana, E. Djumahir , Djawahir, A. H. 2016. Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Manajerial dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Pada 2011-2013). *Jurnal Ekonomi Bisnis* (2) 163-178.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edidi 8), Cetakan ke VIII* : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hastuti, T. 2017. Pengaruh Struktur Modal Dan Ukiran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010, *JOM FISIP*, 4 (2) : 1-7.
- Hardianti, D. A. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di

- Bursa Rfek Indonesia Periode 2011-2015., *Skripsi*. Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Hery. 2016. *Financial Ratio For Business*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Higgins, line 2001:195. *Analisis Perencanaan Strategi Pemasaran*, 2001.
- Isbanah, Y. 2015. Pengaruh ESOP, Leverage, And Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, 15 (1) : 28-41,
- Joni dan Lina . 2010. *Faktor – Faktor yang mempengaruhi Struktur Modal*. STIE Trisakti. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* : 12 (2).
- Kamaluddin. 2011. *Manajemen Keuangan (1st ed)*. Bandung : Mandar Maju.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir, 2014 . *Pengantar Manajemen Keuangan* . Jaarta : Kencana Prenada Media Group 2010. *Analisis Laporan Keuangan*.
- Kristianti, I. P. 2018. Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, *jurnal Akuntansi Dewantara*, 2 (1) : 56-68.
- Kuncoro, Mudrajat. 2007. *Metode Kuantitatif, Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Lazar, Sebastian. 2016. Determinants of Firm Performance : Evidence From Romanian Listed Companies. *Review of Economic and Business Studie*, 9(1) : 53-69.
- Mulyadi, M 2012. Riset Desain Dalam Metodologi Penelitian. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 16 (1), 17-80
- Munawir, S. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar"iyyah Modern*, Yogyakarta : Andi Offset, 2011.
- Putra, I. E. 2018. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Keluarga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Skripsi*. Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
- Riyanto, B. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit GPFE.
- Sambharakreshna, Yudhanta. 2010. Pengaruh Size of Firm, Growth dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Perusahaan. *JAMBPS*, 6 (2).

- Sari, E. H. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2015, *Skripsi*. Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (edisi 4). Yogyakarta : BPF.
- Suardani, Anak dan Astawa I Ketut . 2011. Jakarta Analisis Rasio Likuiditas dan Capital Struktur terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan di Bursa Ekek Indonesia. *Jurnal bisnis dan kewirausahaan*. 7 (2), Juli 2011.
- Subramanyam, KR dan John, J. Wild, 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Buku Satu, Edisi Sepuluh, Salemba Empat, Jakarta.
- Sudarsi. Sri. 2002. *Manajemen Keuangan*, Edisi 3, Mitra Wacana , Jakarta.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*: Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Suryani, E. 2018. Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10 (2) : 74-79.